AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i4.4039

GAMBARAN PRAKTIK PENGASUHAN ANAK KEMBAR DI KABUPATEN GAYO LUES

Overview of Parenting Practices for Twins in Gayo Lues Regency

Surna Wani & Elrisfa Magistarina
Univertitas Negeri Padang
surnawani10@gmil.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 29, 2024	Oct 14, 2024	Oct 25, 2024	Oct 31, 2024

Abstract

The purpose of this study is to know the image of the practice of child care in gayo lues district. This study uses qualitative methods with a descriptive approach. Number of participants in the study are three subjects. The data is analyzed using thematic analysis techniques. The findings suggest that there are 7 themes illustrating the practice of foster care in gayo lues district, of which 7 include the following sub themes. Parenting stress that covers the subtheme of financial demands, the lack of time for yourself. Support system that includes sub themes of extended family help, husband support, local government assistance. Coping strategies that include the subtheme manage time through other work, not managing emotions in a healthy way. Teaching that includes sub themes that enhance understanding, direction and example. The culture that includes the sub theme educating children firmly, the high tone of voice and educating children independently. The vaforitism consists of the sub theme divide and contrast.

Keywords: Parenting , Parent, descrivtive, qualitative

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Praktik Pengasuhan Anak kembar Di Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini mengunakan metode kuali kualitatif denganpendekatan deskriptif. Jumlah partisipan dalam penelitian terdapat 3 orang subjek. Data ini dianalisis mengunakan teknik analisis tematik. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 7 tema yang merupakan gambaran praktik pengasuhanyang ada di Kabupaten Gayo Lues, dari ke 7 tema ini mencakup sub-sub tema yaitu sebagai berikut. Parenting stres yang mencakup sub tema tuntutan finansial, kurangnya waktu untuk diri sendiri (Me Time). Support system yang mencakup sub tema bantuan dari keluarga besar, bantuan dari suami, bantuan dari pemerintah setempat. Strategi coping yang mencakup sub tema mengatur waktu anatara mengasuh dengan pekerjaan lainnya, tidak mengelola emosi secara sehat. Teaching yang mencakup sub tema pemberian pengertian, arahan dan contoh. Budaya yang mencakup sub tema mendidik anak dengan tegas, nada bicara yang tinggi dan mendidik anak dengan mandiri. Vaforitisme yang terdiri dari sub tema membeda-bedakan / membanding-bandingkan.

Kata Kunci: Praktik pengasuhan, Orang tua, Deskriptif, Kualitatif

PENDAHULUAN

Keikazeria (2020) menyatakan bahwa keluarga merupakan hal terpenting dalam praktik pengasuhan anak, karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Keluarga merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya, anakmulai belajar dan meniru apa yang dilihatnya, terutama adalah perilaku orang tua sebab keluarga merupakan salah satu pembentuk karakter anak (Rakhmawati, 2015). Pengasuhan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. Menurut Framanta (2020) keluarga adalah suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan keluarga. Keluarga merupakan suatu wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya.

Memiliki anak dalam keluarga adalah hal yang sangat dinantikan banyak orang tua. Namun ada juga orang tua yang dikaruniai dua orang anak sekaligus atau biasa disebut dengan anak kembar. Menurut Setiari (2016) anak kembar merupakan dua individu yang berbeda, seperti yang telah dijelaskan bahwa setiap individu memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda, meskipun mereka kembar akan tetapi mereka tetap akan berbeda karena memiliki jiwa raga yangberbeda pula. Sering kita temui anak kembar yang memiliki banyak kesamaan tapidalam beberapa hal mereka juga memiliki perbedaan, bisa dikatakan mereka kembar tapi tak sama karena memiliki jiwa dan kepribadian yang berbeda(masing-masing).

Terdapat beberapa tantangan dalam pengasuhan anak kembar diantaranya adalah anak kembar memiliki kecemburuan yang tinggi dan seperti yang dijelaskanoleh Mark dan Oliver (2017) dimana anak kembar memiliki kecemburuan terhadap saudara/ri kembarnya. Kecemburuan dalam saudara kembar dikenal dengan istilah *Sibling rivalry*. *Sibling rivalry* adalah persaingan, pertengkaran, dan kecemburuan yang terjadi antara saudara kandung, serta perilaku permusuhan (antagonis) yang ditandai dengan perselisihan dalam memperebutkan waktu dan kasih sayang orang tua. Jika salah satu anak kembar memiliki kemampuan lebih dibandingkan saudara kembarnya maka hal itu dapat memicu orang tua untuk pilihkasih, atau membanding-bandingkan keduanya. Anak kembar sangat cemburuan dan saling bergantung satu sama lain. Hal ini dapat menimbulkan dampak yangnegatif. Contohnya jika anak kembar akan berpisah suatu hari nanti, dimana perpisahan ini disebabkan oleh melanjutkan pendidikan, pernikahan, dan lain-lain.Ini akan sangat berdampak bagi kehidupan saudara kembar tersebut disebabkan selama pengasuhannya mereka selalu berdampingan sehingga saling ketergantungan.

Cemburuan ini juga sering menimbulkan masalah contohnya mereka selalu bersaing dalam mendapatkan perhatian dari orang tua maupun dari orang sekitar mereka. Dimana disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Herdian (2014) dan Arum (2021), yang membahas tentang adanya persaingan antara anak kembar atau persaingan antar saudara. Faktor yang memicu munculnya persaingan antar saudara karena adanya perbandingan- perbandingan yang muncul dari lingkungan dan keluarga terhadap mereka mengenai persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki Novita (dalam Herdian, 2014).

Nasution (2023) pengasuhan sering disebut sebagai "child learning" suatu pengalaman, keterampilan, kualitas, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang denganbaik. Pengasuhan adalah bentuk interaksi dan pemberian stimulasi dari orang dewasa disekitar kehidupan anak Putri (2012). Anak adalah sebagai penerima stimulus yang kemudian memberikan respon. Teori pengasuhan yang dikutip dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang dimana (Bern, 1997) menyatakan bahwa pengasuhan merupakan proses yangberlangsung terus menerus yang melibatkan interaksi antara orang tua dengan anak. Sementara (Jarome, 1975) menyatakan pengasuhan sebagai suatu alat untuk melaksanakan suatu rangkaian pengambilan keputusan untuk mensosialisasikan nilai kepada anak. Sedangkan teori digunakan dalam pengasuhan pada anak mencakup padateori dasar dalam perkembangan manusia yaitu teori sikoanalisis, teori psikoanalisis yang diungkapkan oleh Freud menjelaskan bahwa keadaan jiwa dan pikiran

seseorang mempengaruhi perilaku, sementara keadaan jiwa dan pikiran, saat ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu seseorang. Berdasarkan perkembangan usianya maka pola perilaku seseorang dibedakan menjadi beberapatahap yaitu mulai periode oral (0 sampai 1 tahun), periode anal (1 sampai 3 tahun),periode phalic (3 sampai 5 tahun), periode latency (6 sampai 11 tahun), dan periodegenital (remaja). Terdapat teori kognitif Rogoff dan Lave (dalam Rahma, 2021) telah mengusulkan bahwa hubungan orang tua-anak adalah konteks lingkungan yang sangat penting penataan.

Pengasuhan juga dikenal sebagai istilah parenting, tetapi terdapat istilah lain yang memiliki makna serupa yaitu child-rearing. Istilah parenting merupakan peran untuk melakukan pengasuhan dan interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi aktivitas memberi petunjuk, memberi makan, memberi pakaian, melindungi anak saat tumbuh berkembang (Nooraini, 2017). Child-rearing merupakan proses untuk menyediakan kebutuhan hidup anak, pendidikan, cinta, perawatan dan well-being agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara fisik sosial, emosional, intelektual, dan spiritual (Yunus, 2013). Istilah *child-rearing* lebih tepat digunakan sebagai istilah dalam praktik pengasuhan yang dilakukan oleh pihak selain orang tua, yaitu keluarga, guru, kerabat, dan lain-lain (Fatimaningrum,2021).

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif metode kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamatidengan menggunakan logika. Hasan (dalam Leni, 2017) menjelaskan analisis deskriptif dilakukan pada data penelitian untuk melihat hasil penelitian dapat diterapkan pada satu sampel.

Praktik pengasuhan juga melibatkan aspek-aspek pengasuhan seperti kasih sayang,batasan dan disiplin, komunikasi, pendidikan, perhatian terhadap kesejahteraan anak, dan fleksibilitas. Penelitian ini hanya dilakukan pada orang tua yang memiliki anak kembar dan orang tua yang tinggal di kabupaten Gayo Lues sehingga memenuhi karakter subjek penelitian. Untuk menggali penelitian dengan melakukan wawancara antara peneliti dengan subjek. Pertanyaan yang ditanyakanmengenai penelitian/permasalah yang ingin digali oleh peneliti sampai hasil dari wawancara dianggap cukup untuk data penelitian.

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam penelitian ini.

1. Melakukan observasi terhadap tempat penelitian dan subjek penelitian
2. Menyusun *guideline* wawancara. guideline wawancara adalah panduan wawancara yang akan memandu berjalannya wawancara yang akan dilakukan.Menghubungi partisipan dengan cara menemui langsung atau bisa dengan viatelepon
3. Melakukan sesi wawancara dengan subjek penelitian
4. Mengumpulkan data-data yang telah didapatkan dari pengodigan terhadap verbatim wawancara
5. Membuat verbatim wawancara sampai dengan melakukan pengodigan terhadap verbatim wawancara
6. Mengelompokan hasil wawancara sampai dengan mengkategorikan hasilwawancara.

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi.Wawancara akan dilakukan pada ibu dari anak kembar tersebut. Wawancara merupakan salah satu bentuk dari komunikasi interpersonal. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu. Wawancara juga merupakan suatu proses komunikasi *dyadic* dengan tujuan dan maksud yang serius yang dirancang untuk pertukaran perilaku dan melibatkan proses tanya jawab. Wawancara inidilakukan oleh dua belah pihak yang dimana penanya disebut dengan *interviewer* dan yang ditanya/penjawab disebut dengan *interviewee. Dyadic* adalahbahwa interview atau wawancara merupakan interaksi antara dua pihak (individu ke individu) tidak lebih dari dua pihak yaitu *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (orang yang diwawancarai). Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Observasi ini dilakukan denganbentuk dokumentasi. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis (Hasanah 2017).

HASIL

penelitian ini menguraikan tentang analisis dan penelitian yang menjabarkan deskripsi data subjek dan temuan penelitian. Hasil dari analisis transkrip wawancara menjelaskan mengenai gambaran praktik pengasuhan anak kembar di Kabupaten Gayo Lues. Hasil temuan dari penelitian ini kemudian diinterpretasikan kedalam pembahasan. Data analisis dengan menggunakan analisis.

Penelitian ini dilakukan pada 3 orang subjek dan 3 Yang pertama IK yang berusia 29 tahun yang kedua YK yang berusia 28 tahun dan yang terakhir SL yang berusia 28 tahun, ketiga subjek sudah menikah daan memiliki anak, Ik memiliki 3 orang anak, YK memiliki 3 orang anak dan Sl memiliki 2 orang anak. Ketiga subjek hanya bekerja sebagai IRT, ketiha subjek bersuku Gayo. Jadwal pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda dan penelitian ini juga dilakukan dengan tempat yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan satu kali wawancara dengan setiap sabjek.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan tentang gambaran praktik pengasuhan anak kembar di Kabupaten Gayo Lues. Berdasarkan hasil analisis transkrip wawancara yang telah dilakukan pada 3 orang subjek, penelitian ini menemukan 7 tema utama terkait gambaran praktik pengasuhan anak kembar, dimana tema-tema tersebut dari sub-sub tema yang merupakan bagian dari tema utama tersebut. Hasil temuan penelitian ini telah diuji keabsahannya dengan triangulasi. Terdapat beberapa jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan hasil penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut adalah tema yang didapatkan dari hasil penelitian ini.

Tema pertama yaitu stres pengasuhan atau biasa dikenal dengan parenting stress. Rusmariana & Muhasanah (2021) parenting stress merupakan suatu kondisi psikologis dan reaksi psikologis yang muncul pada orang tua sebagai usaha sehingga dapat beradaptasi dengan tuntutan peran sebagai orang tua. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada ke 3 subjek, parenting stress yang dialami oleh ke 3 subjek ini diakibatkan oleh 2 permasalah yaitu, stres karena tuntutan finansial dan stres karena kurangnya waktu pribadi (me time).

Sub tema Parenting stress yang pertama adalah tuntutan finansial. Tuntutan finansial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik pengasuhan pada orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euser (2016) bahwa praktik pengasuhan di Amerika Serikat orang tua disana hanya memenuhi kebutuhan finansialnya sekitar 0,9% dan orang tua di Amerika mengaku bahwa itu saja tidak cukup. Parenting stres yang dialami ketiga subjek yang memiliki anak kembar lebih tinggi dari pada orang tua yang memiliki anak tunggal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) yang menyatakan bahwa orang tua yang memiliki anak kembar tingkat parenting stressnya lebih tinggi dibanding orang tua yang memiliki anak tunggal.

Sub tema Parenting stress yang kedua adalah kurangnya waktu pribadi/ untuk diri sendiri (me time). Ketiga partisipan penelitian berpendapat bahwa me time sangat dibutuhkan dalam melakukan praktik pengasuhan karena kurangnya me time dapat menimbulkan parenting stress pada orang tua yang sedang menjalankan pengasuhan. Pernyataan dari subjek bahwa mereka kurang me time sehingga menimbulkan parenting stres pada subjek. Suwoto (2023) me time merupakan suatu cara untuk meluangkan waktu melakukan sesuatu yang menyenangkan untuk dirinya sendiri. Suwoto juga menyatakan bahwa hasil penelitiannya juga merujuk pada me time sangat membantu agar tetap menjaga kestabilan emosi.

Sub tema kedua adalah support system. Ketiga subjek mengatakan bahwa subjek membutuhkan support system. Terdapat 3 support system yang dibutuhkan oleh subjek pertama dari keluarga besar, yang kedua dari suami dan yang ketiga dari pemerintah setempat. support system bisa dikatakan sebagai dukungan dari orang lain atau dari organisasi.

Sub tema support system yang pertama adalah support system dari keluarga besar. Subjek mengatakan bahwa subjek membutuhkan bantuan/dukungan dari keluarga besar sehingga dapat meringankan beban praktik pengasuhan yang dilakukan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatu (2020) yang mengatakan bahwa keluarga besar dapat meringankan beban pengasuhan anak kembar yang membutuhkan tenaga ekstra di banding anak tunggal. Fitriani (2021) juga mengatakan bahwa bantuan/sopport system dari keluarga besar juga dapat menunrunkan tinggkat parenting stres pada ibu.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami bagaimana praktik pengasuhan terhadap anak kembar di Kabupaten Gayo Lues. Terdapat beberapa faktor dan tantangan yang dapat mempengaruhi pengasuhan orang tua yang ada di kabupaten Gayo Lues seperti budaya, ekonomi, dukungan dari keluarga suami, dukungan dari keluarga besar, dukungan dari pemerintah setempat dan beberapa hal lainnya.

Hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8 faktor dan hambatan yang dialami ketiga subjek sehingga dapat mempengaruhi pengasuhan yangdilakukan ketiga subjek. Faktor dan hambatan adalah sebagai berikut.

1. *Parenting stress* yang terdiri dari stres karna tuntutan finansial, stres karna kurangnyawaktu pribadi (*me time)*.

2. *Support system* yang terdiri dari dukungan dari suami, dukungan dari keluarga besar, kurangnya dukungan dari pemerintah setempat.
3. *Strategi coping* yang kurang efektif yang terdiri dari, mengatur waktu antara pengasuhan dengan pekerjaan lainnya (manajemen waktu), tidak mengelola emosi secara sehat.
4. Teaching yang terdiri dari memberikan arahan, contoh, pengertian serta pengertian
5. Peran ayah yang terdiri dari praktik pengasuhan dari ayah
6. Pengaruh budaya yang terdiri dari cara berbicara.
7. *Favoritisme* yang terdiri dari membeda-bedakan atau membanding-bandingkan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang penelitiajukan seperti:

1. Bagi orang tua yang memiliki anak kembar

   Diharapkan dapat dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait praktik pengasuhan anak kembar kepada orang tua lainnya yang memiliki anak kembar pula.

2. Bagi Keluarga inti dan keluarga besar

   Diharapkan agar memberikan dukungan baik berupa bantuan langsung maupun secara emosional untuk dapat membantu orang tua dalam menjalankan praktik pengasuhan anak kembar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, C. (2020) Gayo Lues. https://www.alabaspos.com/gayo- lues/jaringan-telkomsel- di-gayo-lues-tak-pernah-aktif- 24-jam-selalu-raib-

Alfi, C. (2023) Gayo Lues. https://dialeksis.com/aceh/plt-sekda- gayo-lues-minta-kecamatan-putri-betung- dibebaskan- dari-kawasan-tngl/

Amelia, D. R. (2017). Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengasuhan anak pada komunitas ibu anggota Posyandu. *Procedia: Studi Kasus dan IntervensiPsikologi*, *5*(1), 12-17.

Andriyani, J. (2019). Strategi coping stres dalam mengatasi problema psikologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, *2*(2), 37-55.

Aprilliyani, A. D., Bintang, D. W. P., Keni, M. N. J., Lestari, W., Sjamsir, H., & Pertiwi, A.D. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Sosial Emosional Anak Kembar. JurnalPelita PAUD, 7(1), 120-125.

Bornstein, M. H., Putnick, D. L., & Suwalsky, J. T. (2018). Parenting cognitions→ parenting practices→child adjustment? The standard model. Development and psychopathology, 30(2), 399-416.

Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). Mengembangkan konsep dan pengukuran pengasuhan dalam perspektif kontekstual budaya. *BuletinPsikologi*, *27*(1), 1-14.

Euser, S., Bakermans-Kranenburg, M. J., van den Bulk, B. G., Linting, M., Damsteegt, trial. BMC psychology, 4(1), 1- 11.

Fadhli, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Di MIS Azzaky Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 8-21.

Fatimaningrum, A. S. (2021). Analisis tematik permasalahan dalam praktik pengasuhan anak yang dilakukan oleh guru pendidikan anak usia dini. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5(2), 128-144.

Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. Hikmah, 14(1), 49-55. http://e-jurnal.staisumatra-

Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education), 1(1), 96-115.

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 13(2), 177-181.

Nisa, N. K., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Putri, R. H. (2019). Manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan. Journal of Psychological Perspective, 1(1), 29-34.

Nooraeni, R. (2017). Implementasi program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua di PAUD tulip tarogong kaler Garut. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 13(2).

Novenia, D., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan work-family balance pada guru wanita di SMA Negeri Kabupaten Purworejo. Jurnal Empati, 6(1), 97-103.

Nurainiah, N. (2023). POLA PENGASUHAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(1), 67-78.

Poerwandari, E. K. (2017). Pendekatan Kualitatif Untuk penelitian perilaku Manusia (6th ed.). Lembaga Pengembangan Sarana Pemgukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).

Primasari, Y., & Keliat, B. A. (2020). Praktik pengasuhan sebagai upaya pencegahan dampak stunting pada perkembangan psikososial kanak- kanak. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 3(3), 263-272.

Putra, A., Hatimah, I., Wahyudin, U., & Saripah, I. (2023). Praktik Pengasuhan: Responsif Genderkah Orang tua Kepada Anak di Dalam Keluarga?. Jurnal Ilmiah Potensia, 8(2), 261-272.

Putri, V. D. (2012). Praktik Pengasuhan Anak Pada Keluarga Petani Peserta Bina Keluarga Balita (BKB) Melati 3 Di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 1(2).

R. C., Vrijhof, C. I., ... & van IJzendoorn, M. H. (2016). Efficacy of the Video- feedback Intervention to promote Positive Parenting and Sensitive Discipline in Twin Families (VIPP-Twins): Study protocol for a randomized controlled.

Rachmawati, A. N. N., & Hastuti, D. (2017). Parental Self-Efficacy dan Praktik Pengasuhan Menentukan Perilaku Agresif Anak Usia Prasekolah. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 10(3), 227-237.

Rahma, R. A., Rasyad, A., Sucipto, S., & Listyaningrum, R. A. (2021). Pembinaan Guru Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Dalam Penyelenggaraan Program Parenting Education. Bayfa Cendekia Indonesia.

Rahmanisa, F., & Ramadhana, M. R. (2021). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Persaingan Saudara Kembar (Sibling Rivalry). KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 7(2), 115-125.

Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak.

Rasidan, C. (2019) Putri betung, Penghasil kakao terbesar di Gayo Lues Ternyata Kecamatan Termiskin. https://aceh.tribunnews.com/2019/04/10/putri-betung daerah-penghasil-kakao- terbesar-di-gayo-lues-ternyata- kecamatan-termiskin

Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). Perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang mempersepsi pola asuh orang tua authoritarian, permissive, dan authoritative. Jurnal Psikologi, 4(2), 119-138.

Ruben, F. A., & La Kahija, Y. F. (2018). PENGALAMAN PENGASUHAN IBU YANG MEMILIKIANAK KEMBAR IDENTIK

Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidk anak. Jurnal edukasi nonformal, 1(1), 143-

Rusmariana, A., & Muhasanah, R. (2021, May). Parenting Stress Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB. In Prosiding University Research Colloquium (pp. 981-984).

Sa'id, M., Noorrizki, R. D., & Avezahra, M. H. (2024). Psikoedukasi Fathering untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Kompetensi Ayah dalam Pengasuhan Anak. I-Com: Indonesian Community Journal, 4(1), 39-47.

Salistina, D. (2016). Hubungan antara favoritisme orangtua dan sibling rivalry dengan harga diri remaja. Jurnal Tarbiyah, 23(1).

Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis peran orangtua dalam mengatasi perilaku sibling rivalry anak usia dini. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 2(1).

Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola asuh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 8(3), 1037-1051.

Setiadi, R., Gandini, A. L. A., & Kalsum, U. (2020). Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah: Parenting Skill Increase Parents Knowledge about The Formation of Children's Discipline Characters. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan, 14(1), 18-23.

Setiari, A. D., & Supriyanto, T. (2016). Struktur kepribadian dan emosi tokoh utama pada novel serial anak-anak mamak. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 115-123.

Siswandi, W. R. C., & Caninsti, R. (2020). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Jakarta (The Role Of Peer Social Support Toward Emotion Regulation of Migrated Student in the First Year in Jakarta). Dimuat dalam. Jurnal Psikogenesis, 8(2).

Suwoto, A. N. (2023). Menurunkan stres pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi, 11(2), 55-62.

Tasya, N. A. (2020). Hubungan Favoritisme Orang Tua Dengan Sibling Rivalry.

Yunus, K. R. M., & Dahlan, N. A. (2013). Child-rearing practices and socio-economic status: Possible implications for children's educational outcomes. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 90, 251-259.